

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan beberapa analisis alternatif dalam menentukan potensi pembangunan wilayah di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2012-2016 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) terhadap sektor ekonomi Kabupaten Kulon Progo menunjukkan bahwa terdapat 7 sektor basis ( $LQ > 1$ ) yaitu (1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, (2) sektor pertambangan dan penggalian, (3) sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, (4) sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, (5) sektor transportasi dan pergudangan, (6) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, (7) dan sektor jasa lainnya. Sektor tersebut merupakan sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Adapaun sisanya merupakan sektor non basis.
2. Hasil analisis *Shift-share* terhadap sektor ekonomi Kabupaten Kulon Progo menunjukkan bahwa pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi DIY (Nij) memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Kulon Progo. Komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai negatif berarti pertumbuhan

sektor ekonomi di Kabupaten Kulon Progo tumbuh lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor ekonomi di Provinsi DIY. Komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai positif yang artinya sektor ekonomi Kabupaten Kulon Progo memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan daya saing di Provinsi DIY. Dari keseluruhan pendapatan (Dij) memiliki nilai positif yang menunjukkan terjadinya perubahan dan pergeseran sektor ekonomi di Kabupaten Kulon Progo.

3. Hasil analisis MRP terhadap sektor ekonomi Kabupaten Kulon Progo menunjukkan bahwa sektor yang memiliki pertumbuhan menonjol pada tingkat Provinsi DIY dan juga pada tingkat Kabupaten Kulon Progo adalah (1) sektor pengadaan listrik dan gas, (2) sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, (3) sektor informasi dan komunikasi, (4) sektor jasa keuangan dan asuransi, (5) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dan (6) sektor jasa lainnya.
4. Hasil analisis *Overlay* terhadap sektor ekonomi Kabupaten Kulon Progo menunjukkan bahwa sektor yang memiliki potensi daya saing kompetitif maupun komparatif adalah (1) sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, (2) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dan (3) sektor jasa lainnya. Sektor yang merupakan spesialisasi di Kabupaten Kulon Progo yaitu (1) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan (2)

sektor pertambangan dan penggalian. Adapun sektor yang kurang memiliki daya saing adalah sektor konstruksi.

5. Hasil analisis *Klassen Typology* terhadap sektor ekonomi Kabupaten Kulon Progo menunjukkan sektor yang tergolong maju adalah (1) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, (2) sektor pertambangan dan penggalian, (3) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, (4) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dan (5) sektor jasa lainnya.
6. Sektor unggulan Kabupaten Kulon Progo adalah (1) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, (2) sektor pertambangan dan penggalian, (3) sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, (4) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dan (5) sektor jasa lainnya.
7. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi kebijakan pembangunan sektor unggulan yang perlu diambil adalah meningkatkan perekonomian daerah dengan mengoptimalkan potensi unggulan tanpa mengesampingkan sektor non basis sebagai penunjang sektor unggulan, meningkatkan kualitas SDM, meningkatkan sarana dan prasarana serta meningkatkan daya saing perekonomian daerah. Sektor ekonomi yang diutamakan untuk dikembangkan adalah sektor yang tergolong dalam sektor unggulan.

## **B. Saran**

Berikut merupakan beberapa saran yang penulis kemukakan berdasarkan hasil penelitian, yaitu:

1. Perlunya pemerintah daerah untuk membuat kebijakan pembangunan ekonomi yang berpihak pada sektor unggulan tanpa mengabaikan sektor non basis.
2. Diharapkan bagi pemerintah daerah dapat menggunakan peluang yang dimiliki secara optimal untuk menghindari kelemahan dan ancaman dalam proses pembangunan.
3. Untuk penelitian selanjutnya, dibutuhkan pendekatan secara regional untuk menentukan aspek lokasi di daerah mana sektor tersebut dapat dibangun dan dilaksanakan. Selain itu, dibutuhkan juga kajian terhadap sektor unggulan di tingkat provinsi.

4. Perlu melakukan revitalisasi terhadap seluruh sektor ekonomi baik sektor basis maupun non basis untuk meningkatkan produktivitas supaya sektor-sektor ekonomi yang ada memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif sehingga mampu meningkatkan perekonomian daerah.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, namun peneliti berusaha melakukan penelitian dan penyusunan dengan sebaik-baiknya.

Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Periode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2016, sehingga penelitian terbatas pada kondisi-kondisi yang terjadi pada periode tersebut.
2. Penelitian ini terbatas pada penentuan sektor unggulan/ basis dan non basis dan tidak membahas sub sektor maupun komoditi unggulan.